



## PENGARUH RELIGIUSITAS, PEMAHAMAN TENTANG PUBERTAS, DAN PENGGUNAAN MEDIA SOSIAL TERHADAP PERILAKU SEKSUAL REMAJA

Dwiyono Putranto<sup>1</sup>, Mugiyono<sup>2</sup>, Novianti<sup>3</sup>, Rahmad Setyoko<sup>4</sup>  
STAB Negeri Raden Wijaya Wonogiri Jawa Tengah

<sup>1</sup>[pak.dwiyonoputranto@gmail.com](mailto:pak.dwiyonoputranto@gmail.com), <sup>2</sup>[aressamugiyono@gmail.com](mailto:aressamugiyono@gmail.com),  
<sup>3</sup>[camellianovianti@gmail.com](mailto:camellianovianti@gmail.com), <sup>4</sup>[rasyoka2019@gmail.com](mailto:rasyoka2019@gmail.com)

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh religiusitas, pemahaman tentang pubertas, dan penggunaan media sosial terhadap perilaku seksual remaja. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan asosiatif kausal, yaitu penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih. Pengumpulan data dilakukan menggunakan kuesioner yang valid dan reliabel terhadap 275 siswa SMA Negeri 1 Semarang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa religiusitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku seksual dengan persamaan regresi  $Y = 0,954X - 55,28$  dan koefisien determinan ( $R^2$ ) sebesar 0,928. Pemahaman tentang pubertas berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku seksual dengan persamaan regresi  $Y = 0,741X - 32,690$  dan koefisien determinan ( $R^2$ ) sebesar 0,753. Penggunaan media sosial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap perilaku seksual dengan persamaan regresi  $Y = 88,648 - 1,144X$  dan koefisien determinan ( $R^2$ ) sebesar 0,758. Religiusitas, pemahaman tentang pubertas, dan penggunaan media sosial secara simultan berpengaruh terhadap perilaku seksual dengan persamaan regresi ganda  $Y = 0,664X_1 + 0,140X_2 - 0,242X_3 - 29,207$ . Kesimpulan hasil penelitian ini adalah semakin tinggi tingkat religiusitas dan pemahaman tentang pubertas maka semakin baik perilaku seksual remaja, sedangkan jika penggunaan media sosial semakin tinggi maka perilaku seksual remaja akan semakin buruk. Hal ini menunjukkan perlunya penguatan nilai-nilai religiusitas, edukasi tentang pubertas, dan pengawasan terhadap penggunaan media sosial untuk mencegah perilaku seksual remaja yang beresiko.

Kata Kunci: religiusitas, pemahaman tentang pubertas, penggunaan media sosial, perilaku seksual remaja

### Abstract

This study aims to analyze the influence of religiosity, understanding of puberty, and the use of social media on adolescent sexual behavior. The type of research is quantitative research with a causal associative approach which aims to determine the relationship between two or more variables. Data were collected using a valid and reliable questionnaire to 275 students of SMA Negeri 1 Semarang. The results showed that religiosity has a positive and significant effect on sexual behavior with a regression equation  $Y = 0.954X - 55.28$  and a determinant coefficient ( $R^2$ ) of 0.928. The understanding of puberty has a positive and significant effect on sexual behavior with a regression equation  $Y = 0.741X - 32.690$  and a determinant coefficient ( $R^2$ ) of 0.753. The use of social media has a negative and significant effect on sexual behavior with a regression equation  $Y = 88.648 - 1.144X$  and a determinant coefficient ( $R^2$ ) of 0.758. Religiosity, understanding of puberty, and the use of social media simultaneously influence sexual behavior with multiple regression equation  $Y = 0.664X_1 + 0.140X_2 - 0.242X_3 - 29.207$ . The conclusion of this study is that the higher the level of religiosity and understanding of puberty, the better the sexual behavior of adolescents will be, whereas the higher the use of social media, the worse the sexual behavior of adolescents will be. This shows the need to strengthen religious values, educate about puberty, and control the use of social media to prevent risky adolescent sexual behavior.

Keywords: religiosity, understanding of Puberty, the use of social media, adolescent sexual behavior

## PENDAHULUAN

Remaja di Indonesia saat ini sedang mengalami pergeseran budaya. Budaya ketimuran yang kental dengan etika dan sopan santun dalam berbicara dan berperilaku semakin ditinggalkan.<sup>1</sup> Hal ini tidak lepas dari perkembangan era globalisasi yang melanda seluruh lapisan masyarakat terutama di kalangan remaja yang memberikan perubahan terhadap norma-norma perilaku, nilai dan gaya hidup.<sup>2</sup> Masalah yang menonjol pada kalangan remaja saat ini yaitu permasalahan seputar perilaku seksualitas. Mudanya usia remaja pertama kali berpacaran menempatkan remaja pada resiko perilaku seksual yang tidak aman atau menyimpang.<sup>3</sup>

Fenomena seks pranikah di kalangan remaja bisa terjadi karena remaja memiliki rasa ingin tahu yang tinggi dan kurangnya kontrol diri terhadap dorongan seksual. Kuatnya dorongan seksual menyebabkan remaja tidak dapat mengontrol diri pada saat remaja sudah memiliki rasa suka terhadap lawan jenis.<sup>4</sup> Pengendalian diri dapat dilakukan apabila para remaja memiliki iman yang kuat dan penghayatan nilai-nilai agama atau religiusitas. Seseorang yang memahami nilai-nilai agama dan memiliki tingkat kereligiusan akan dapat mengendalikan diri apabila muncul bentuk rasa keingintahuan yang dapat menyebabkan perilaku menyimpang.<sup>5</sup>

Religiusitas dan agama adalah satu kesatuan yang tidak bisa dipisahkan. Religiusitas lebih menunjuk kepada aspek kualitas dari manusia yang beragama. Semakin tinggi religiusitas maka semakin rendah perilaku seks bebasnya dan sebaliknya semakin rendah religiusitas maka semakin tinggi perilaku seks bebasnya. Hal ini berarti bahwa religiusitas dapat mempengaruhi perilaku seks pranikah. Seseorang yang memiliki tingkat religiusitas yang rendah tidak dapat menghayati agamanya dengan baik sehingga akan dengan mudah melanggar ajaran agamanya misalnya dengan melakukan seks pranikah.<sup>6</sup> Jika seseorang memiliki tingkat religiusitas yang tinggi, ia akan memandang agamanya sebagai tujuan utama hidupnya sehingga ia berusaha menginternalisasikan ajaran agamanya dalam perilakunya sehari-hari. Seorang yang memiliki religiusitas tinggi akan membatasi dirinya dari perilaku yang tidak sesuai dengan ajaran agamanya, termasuk membatasi diri dari perilaku seks pranikah.

---

<sup>1</sup> M. Al-Mighwar, *Psikologi Remaja* (Bandung: Pustaka Setia, 2006).

<sup>2</sup> Cahyono, "Pengaruh Media Sosial terhadap Perubahan Sosial Masyarakat di Indonesia," *Jurnal Publician* 9, no. 1 (2016).

<sup>3</sup> Margaret Perry, "Development of puberty in adolescent boys and girls," *British Journal of School Nursing* 7, no. 6 (2012).

<sup>4</sup> E. Kusmiran, *Kesehatan Reproduksi Remaja dan Wanita* (Jakarta: Salemba Medika, 2011).

<sup>5</sup> Chandi Salmon Conrad dan Sarlito Wirawan Sarwono, "Hubungan Pola Asuh Orangtua Dengan Perilaku Seksual Remaja Dalam Berpacaran," *Jurnal Ilmiah Psikologi MIND SET* 1, no. 2 (2010).

<sup>6</sup> Miftah Aulia Andisti dan Ritandiyono Ritandiyono, "Religiusitas Dan Perilaku Seks Bebas Pada Dewasa Awal," *Jurnal Psikologi* 1, no. 2 (2011).

Fenomena perilaku seksual pranikah di kalangan remaja saat ini menjadi topik yang sangat penting untuk diteliti terutama di era disrupsi digital.<sup>7</sup> Survei yang dilakukan oleh Komite Perlindungan Anak Indonesia (KPAI), dan Kementerian Kesehatan pada Oktober 2013 menunjukkan bahwa sekitar 62,7% remaja di Indonesia telah melakukan hubungan seks di luar nikah. Sebanyak 20% dari 94.270 perempuan yang mengalami hamil di luar nikah juga berasal dari kelompok usia remaja dan 21% diantaranya pernah melakukan aborsi. Fenomena ini merupakan dampak dari era disrupsi digital yang memudahkan untuk mengakses konten porno melalui gawai yang diperoleh pada usia terlalu dini tanpa dibekali aturan yang tepat dalam penggunaannya.<sup>8</sup>

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian kuantitatif sebagai jenis penelitian yang didasarkan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.<sup>9</sup> Desain penelitian kuantitatif yang digunakan adalah penelitian asosiatif kausal, yaitu penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih. Hubungan kausal merupakan hubungan yang sifatnya sebab-akibat, yaitu variabel-variabel independen mempengaruhi variabel dependen.<sup>10</sup>

Populasi pada penelitian ini adalah siswa SMA Negeri 1 Semarang tahun akademik 2022/2023 yang berjumlah 1257 siswa. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *simple random sampling*, yaitu pengambilan anggota sampel dari populasi yang dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu.<sup>11</sup> Jumlah sampel ditentukan menggunakan tabel penentuan jumlah sampel Isaac dan Michael sehingga ditetapkan jumlah sampel minimal dari jumlah populasi 1257 dengan margin of error 5%. adalah sebanyak 275 siswa.

Teknik analisis data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi, baik regresi linier sederhana maupun regresi ganda.<sup>12</sup> Hipotesis yang diuji dalam penelitian ini adalah pangaruh variabel bebas (X1, X2, dan X3) terhadap variabel terikat (Y) baik secara parsial

---

<sup>7</sup> Edelina Angwarmase, Erlisa Candrawati, dan Warsono Warsono, "Paparasi Media Berhubungan dengan Perilaku Seksual pada Remaja," *Nursing News : Jurnal Ilmiah Keperawatan* 1, no. 2 (2016), <https://doi.org/10.33366/nn.v1i2.439>.

<sup>8</sup> Febriyeni dkk., *Kesehatan Reproduksi Wanita* (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2020).

<sup>9</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016).

<sup>10</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2005).

<sup>11</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*.

<sup>12</sup> Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010).

maupun secara simultan. Untuk mengetahui apakah variabel bebas X mempunyai pengaruh terhadap variabel terikat Y dilakukan dengan menghitung nilai uji statistik F. Besar pengaruh variabel bebas (X1, X2, dan X3) secara bersama-sama terhadap variabel terikat Y dilakukan dengan menghitung nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ). Sedangkan besarnya pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat ditentukan berdasarkan hasil uji statistik t.<sup>13</sup> Perhitungan nilai uji-F dan uji-t dalam penelitian ini menggunakan program SPSS 25.

## HASIL PENELITIAN

### Tingkat Religiusitas

Religiusitas merupakan kualitas penghayatan seseorang dalam beragama yang menjadikan agama sebagai pembimbing perilaku, sehingga perilakunya selalu berorientasi pada nilai-nilai yang diyakini. Terdapat lima aspek dalam religiusitas, yaitu: keyakinan, peribadatan, pengamalan, pengetahuan, dan penghayatan. Keyakinan artinya meyakini adanya Tuhan, kebenaran kitab suci, adanya surga dan neraka, serta meyakini tentang ganjaran amal baik dan buruk sesuai dengan ajaran agama yang diyakini.<sup>14</sup> Peribadatan ditunjukkan dengan ketekunan dalam melaksanakan ibadah dan mengetahui dengan baik tata cara beribadah sesuai agama yang diyakini. Pengamalan ajaran agama ditunjukkan melalui tindakan yang baik dalam kehidupan sosial bermasyarakat. Pengetahuan artinya memiliki wawasan tentang ajaran agama melalui proses belajar, membaca buku-buku agama, serta mendengarkan ceramah. Penghayatan artinya sedalam mana seseorang memaknai kehadiran agama dalam pengalaman-pengalaman hidupnya.<sup>15</sup>

**Tabel 1. Tingkat Religiusitas Siswa SMA Negeri 1 Semarang**

Aspek	Rata-rata	Kategori
Keyakinan	3,90	Sangat Tinggi
Peribadatan	3,70	Sangat Tinggi
Pengamalan	3,68	Sangat Tinggi
Pengetahuan	3,64	Sangat Tinggi
Penghayatan	3,69	Sangat Tinggi
<b>Rata-rata Keseluruhan</b>	<b>3,72</b>	<b>Sangat Tinggi</b>

Sumber: pengolahan data penelitian

Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa SMA Negeri 1 Semarang memiliki tingkat religiusitas yang sangat tinggi. Rata-rata seluruh aspek pengukuran tingkat religiusitas menunjukkan kategori sangat tinggi, artinya siswa SMA Negeri 1 Semarang memiliki keyakinan

<sup>13</sup> Purwanto, *Instrumen Penelitian Sosial dan Pendidikan Pengembangan dan Pemanfaatan* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007).

<sup>14</sup> Abdul Wahid, *Psikologi Agama Pengantar Memahami Perilaku Agama* (Semarang: Karya Abadi Jaya, 2015).

<sup>15</sup> Yolanda Hani Putriani dan Atina Shofawati, "Pola Perilaku Konsumsi Islami Mahasiswa Muslim Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Airlangga Ditinjau Dari Tingkat Religiusitas," *Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan* 2, no. 7 (2015).

yang sangat tinggi terhadap Tuhan dan ajaran agama yang diyakini, peribadatan yang dilaksanakan dengan tekun, pengamalan yang baik dalam kehidupan sosial bermasyarakat, pengetahuan yang luas tentang ajaran agama, dan penghayatan yang mendalam.

### **Pemahaman Tentang Pubertas**

Pubertas merupakan suatu tahap perkembangan seorang anak menjadi dewasa secara seksual. Pubertas terjadi pada rentang usia 10–14 tahun untuk perempuan. Pubertas pada laki-laki terjadi pada kisaran usia 12–16 tahun. Remaja perempuan maupun laki-laki akan merasakan adanya perubahan dalam tubuh mereka selama masa pubertas. Perubahan tubuh ini terjadi karena pengaruh dari perubahan hormon semasa pubertas. Perubahan yang drastis tidak hanya terjadi pada fisik melainkan juga mental dan emosional.

Pemahaman tentang pubertas meliputi lima aspek, yaitu: pemahaman tentang masa pubertas, pemahaman tentang perubahan fisik, pemahaman tentang perubahan psikis, pemahaman tentang dampak/permasalahan pubertas, dan pemahaman tentang cara menangani dampak pubertas.

**Tabel 2. Tingkat Pemahaman tentang Pubertas Siswa SMA Negeri 1 Semarang**

<b>Aspek</b>	<b>Rata-rata</b>	<b>Kategori</b>
pemahaman dasar tentang masa pubertas	3,65	Sangat Tinggi
pemahaman tentang perubahan fisik	3,66	Sangat Tinggi
pemahaman tentang perubahan psikis	3,04	Tinggi
pemahaman permasalahan pubertas	3,55	Sangat Tinggi
pemahaman penanganan dampak pubertas	3,36	Tinggi
<b>Rata-rata Keseluruhan</b>	<b>3,45</b>	<b>Sangat Tinggi</b>

*Sumber: pengolahan data penelitian*

Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa SMA Negeri 1 Semarang memiliki tingkat pemahaman tentang pubertas yang sangat tinggi. Rata-rata pada aspek pemahaman dasar tentang masa pubertas menunjukkan skor 3,65 dengan kategori sangat tinggi yang berarti bahwa siswa sangat memahami bahwa pubertas adalah masa peralihan dari anak-anak. Rata-rata pada aspek pemahaman tentang perubahan fisik menunjukkan skor 3,66 dengan kategori sangat tinggi yang berarti bahwa siswa sangat memahami tentang perubahan fisik yang terjadi selama masa pubertas baik pada laki-laki maupun perempuan. Rata-rata pada aspek pemahaman tentang perubahan psikis menunjukkan skor 3,04 dengan kategori tinggi yang berarti bahwa siswa memahami dengan baik perubahan psikis yang terjadi selama masa pubertas baik pada laki-laki maupun perempuan. Rata-rata pada aspek pemahaman tentang dampak pubertas menunjukkan skor 3,55 dengan kategori sangat tinggi yang berarti bahwa siswa sangat memahami bahwa terdapat dampak negatif atau resiko yang dialami akibat masa pubertas. Rata-rata pada aspek pemahaman tentang penanganan dampak pubertas menunjukkan skor 3,36 dengan kategori tinggi yang berarti

bahwa siswa memahami dengan baik cara mencegah resiko atau menangani permasalahan yang terjadi akibat pubertas.

### **Penggunaan Media Sosial**

Media sosial atau sering juga disebut sebagai sosial media adalah platform digital yang memfasilitasi penggunaanya untuk saling berkomunikasi atau membagikan konten berupa tulisan, foto, dan video.<sup>16</sup> Media sosial juga menyediakan fasilitas untuk melakukan aktivitas sosial bagi setiap penggunaanya. Media sosial juga merupakan sebuah sarana untuk bersosialisasi satu sama lain dan dilakukan secara daring yang memungkinkan manusia untuk saling berinteraksi tanpa dibatasi ruang dan waktu.<sup>17</sup> Media sosial terus berkembang sejalan dengan kemajuan teknologi dan kemudahan akses internet. Penggunaan media sosial meliputi lima aspek, yaitu: intensitas, jenis media, tujuan, jenis konten, dan aktivitas.

Tabel 3. Tingkat Penggunaan Media Sosial Siswa SMA Negeri 1 Semarang

<b>Aspek</b>	<b>Rata-rata</b>	<b>Kategori</b>
Intensitas	3,23	Tinggi
Jenis Media	2,72	Cukup
Tujuan	2,94	Tinggi
Jenis Konten	3,00	Tinggi
Aktivitas	3,00	Tinggi
<b>Rata-rata Keseluruhan</b>	<b>2,98</b>	<b>Tinggi</b>

*Sumber: pengolahan data penelitian*

Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa SMA Negeri 1 Semarang memiliki tingkat penggunaan media sosial yang tinggi. Rata-rata pada aspek intensitas menunjukkan skor 3,23 dengan kategori tinggi yang berarti bahwa menggunakan media sosial secara intensif. Rata-rata pada aspek jenis media menunjukkan skor 2,72 dengan kategori cukup yang berarti bahwa siswa cukup aktif menggunakan berbagai jenis media sosial. Rata-rata pada aspek tujuan menunjukkan skor 2,93 dengan kategori tinggi yang berarti bahwa siswa memiliki tujuan yang baik dalam menggunakan media sosial. Rata-rata pada aspek jenis konten menunjukkan skor 3,00 dengan kategori tinggi yang berarti bahwa siswa menggunakan media sosial untuk menikmati beragam konten. Rata-rata pada aspek aktivitas menunjukkan skor 3,36 dengan kategori tinggi yang berarti bahwa siswa banyak melakukan aktivitas di media sosial.

### **Perilaku Seksual**

Perilaku seksual adalah segala bentuk tingkah laku yang dipengaruhi oleh hasrat seksual dengan lawan jenisnya. Perilaku seksual pada remaja dapat digolongkan menjadi perilaku seksual

<sup>16</sup> Arum Wahyuni Purbohastuti, "Efektivitas Media Sosial Sebagai Media Promosi," *Tirtayasa Ekonomika* 12, no. 2 (2017).

<sup>17</sup> Danis Puntoadi, *Menciptakan Penjualan melalui Social Media* (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2011).

ringan dan perilaku seksual berat.<sup>18</sup> Bentuk perilaku seksual ringan adalah berpegangan tangan dengan lawan jenis, mencium pipi atau kening, dan berpelukan. Perilaku seksual berat adalah perilaku seksual yang beresiko terjadinya hubungan seksual pranikah, penyakit menular seksual, dan kehamilan, seperti mencium leher, berciuman *mouth to mouth*, meraba area sensitif, hingga berhubungan kelamin.

Tabel 4. Perilaku Seksual

Indikator	Ya	Tidak	Persentase
<b>I. Perilaku seks ringan</b>			
Mudah terangsang ( <i>horny</i> )	20	255	7,27%
Bergandengan tangan	85	190	30,91%
Berpelukan	52	223	18,91%
Mencium pipi/kening	27	248	9,82%
Masturbasi	22	253	8,00%
<b>II. Perilaku seks ringan</b>			
Mencium leher	11	264	4,00%
Berciuman ( <i>mouth to mouth</i> )	6	269	2,18%
Meraba area sensitive	2	273	0,73%
<i>Petting</i>	5	270	1,82%
<i>Oral Sex</i>	1	274	0,36%
Senggama	1	274	0,36%

Sumber: pengolahan data penelitian

Hasil penelitian menunjukkan siswa SMA Negeri 1 Semarang memiliki perilaku seksual yang sangat baik karena mayoritas tidak memiliki keinginan untuk berhubungan seks pranikah dan belum pernah melakukan perilaku seksual yang berat atau beresiko.

### Analisis Regresi

#### *Pengaruh Religiusitas terhadap Perilaku Seksual Remaja*

Nilai korelasi antara variabel religiusitas dengan variabel perilaku seksual ditunjukkan oleh Tabel 5.

Tabel 5. Koefisien Korelasi  $X_1$  dan Y

Model Summary <sup>b</sup>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.963 <sup>a</sup>	.928	.927	.85241

a. Predictors: (Constant), Religiusitas

b. Dependent Variable: Perilaku Seksual

Sumber: Output SPSS

Nilai korelasi (R) antara variabel religiusitas ( $X_1$ ) dengan variabel perilaku seksual (Y) adalah 0,963. Nilai ini dapat diinterpretasikan bahwa hubungan kedua variabel yang diuji berada pada kategori sangat kuat. Nilai R Square atau koefisien determinasi menunjukkan seberapa

<sup>18</sup> Lukman Candra Purnama, Aat Sriati, dan Indra Maulana, "Gambaran Perilaku Seksual pada Remaja," *Holistik Jurnal Kesehatan* 14, no. 2 (2020).

bagus model regresi yang dibentuk oleh interaksi variabel bebas dan variabel terikat. Nilai koefisien determinasi yang diperoleh adalah 0,928 sehingga dapat ditafsirkan bahwa variabel religiusitas ( $X_1$ ) memiliki kontribusi pengaruh sebesar 92,8% terhadap variabel perilaku seksual (Y).

Hasil penghitungan koefisien regresi sederhana memperlihatkan nilai konstanta adalah sebesar -55,288 dan koefisien variabel bebas (X) adalah sebesar 0,954. Sehingga diperoleh persamaan regresi  $Y = 0,954X - 55,288$ . Tabel 4.45 menunjukkan nilai konstanta sebesar -55,288. Nilai konstanta menyatakan bahwa pada saat nilai religiusitas sebesar 0, maka perilaku seksual memiliki nilai -55,288. Nilai positif 0,954 yang terdapat pada koefisien regresi variabel bebas menggambarkan bahwa arah hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat adalah searah, dimana setiap kenaikan satu satuan variabel bebas akan menyebabkan kenaikan variabel terikat sebesar 0,954.

### **Pengaruh Pemahaman Tentang Pubertas Terhadap Perilaku Seksual Remaja**

Nilai korelasi antara variabel pemahaman tentang pubertas dengan variabel perilaku seksual ditunjukkan oleh Tabel 6.

Tabel 6. Koefisien Korelasi  $X_2$  dan Y

Model Summary <sup>b</sup>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.868 <sup>a</sup>	.753	.753	1.57333

a. Predictors: (Constant), Pemahaman tentang Pubertas

b. Dependent Variable: Perilaku Seksual

Sumber: Output SPSS

Nilai korelasi (R) antara variabel pemahaman tentang pubertas ( $X_2$ ) dengan variabel perilaku seksual (Y) adalah 0,868. Nilai ini dapat diinterpretasikan bahwa hubungan kedua variabel yang diuji berada pada kategori sangat kuat. Nilai *R Square* atau koefisien determinasi yang diperoleh adalah 0,753 sehingga dapat ditafsirkan bahwa variabel pemahaman tentang pubertas ( $X_2$ ) memiliki kontribusi pengaruh sebesar 75,3% terhadap variabel perilaku seksual (Y).

Hasil penghitungan koefisien regresi sederhana memperlihatkan nilai konstanta sebesar -32,690 dan koefisien variabel bebas (X) adalah sebesar 0,741. Sehingga diperoleh persamaan regresi  $Y = 0,741X - 32,690$ . Nilai konstanta menyatakan bahwa pada saat nilai pemahaman tentang pubertas sebesar 0, maka perilaku seksual memiliki nilai -32,690. Nilai positif 0,741 yang terdapat pada koefisien regresi variabel bebas menggambarkan bahwa arah hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat adalah searah, dimana setiap kenaikan satu satuan variabel bebas akan menyebabkan kenaikan variabel terikat sebesar 0,741.

### **Pengaruh Penggunaan Media Sosial Terhadap Perilaku Seksual Remaja**

Nilai korelasi antara variabel penggunaan media sosial dengan variabel perilaku seksual ditunjukkan oleh Tabel 7.

Tabel 7. Koefisien Korelasi  $X_3$  dan Y

Model Summary <sup>b</sup>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.870 <sup>a</sup>	.758	.757	1.55993

a. Predictors: (Constant), Penggunaan Media Sosial

b. Dependent Variable: Perilaku Seksual

Sumber: Output SPSS

Nilai korelasi (R) antara variabel penggunaan media sosial ( $X_3$ ) dengan variabel perilaku seksual (Y) adalah 0,870. Nilai ini dapat diinterpretasikan bahwa hubungan kedua variabel yang diuji berada pada kategori sangat kuat. Nilai *R Square* atau koefisien determinasi yang diperoleh adalah 0,758 sehingga dapat ditafsirkan bahwa variabel pemahaman tentang pubertas ( $X_2$ ) memiliki kontribusi pengaruh sebesar 75,8% terhadap variabel perilaku seksual (Y).

Hasil penghitungan koefisien regresi sederhana memperlihatkan nilai konstanta sebesar 88,648 dan koefisien variabel bebas (X) adalah sebesar -1,144. Sehingga diperoleh persamaan regresi  $Y = 88,648 - 1,144X$ . Nilai konstanta menyatakan bahwa pada saat nilai pemahaman tentang pubertas sebesar 0, maka perilaku seksual memiliki nilai 88,648. Nilai negatif 1,144 yang terdapat pada koefisien regresi variabel bebas menggambarkan bahwa arah hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat adalah berlawanan, dimana setiap kenaikan satu satuan variabel bebas akan menyebabkan penurunan variabel terikat sebesar 1,144.

### **Pengaruh Religiusitas, Pemahaman Tentang Pubertas, Dan Penggunaan Media Sosial Terhadap Perilaku Seksual Remaja**

Nilai korelasi antara variabel religiusitas, pemahaman tentang pubertas, dan penggunaan media sosial dengan variabel perilaku seksual ditunjukkan oleh Tabel 8.

Tabel 8. Koefisien Korelasi Ganda

Model Summary <sup>b</sup>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.974 <sup>a</sup>	.949	.949	.71536

a. Predictors: (Constant), Religiusitas, Pemahaman tentang Pubertas, Penggunaan Medsos

b. Dependent Variable: Perilaku Seksual

Sumber: Output SPSS

Nilai korelasi (R) antara variabel religiusitas ( $X_1$ ), pemahaman tentang pubertas ( $X_2$ ), dan penggunaan media sosial ( $X_3$ ) dengan variabel perilaku seksual (Y) adalah 0,974. Nilai ini dapat diinterpretasikan bahwa hubungan kedua variabel yang diuji berada pada kategori sangat kuat. Nilai *R Square* atau koefisien determinasi yang diperoleh adalah 0,949 sehingga dapat ditafsirkan

bahwa variabel religiusitas ( $X_1$ ), pemahaman tentang pubertas ( $X_2$ ), dan penggunaan media sosial ( $X_3$ ) memiliki kontribusi pengaruh sebesar 94,9% terhadap variabel perilaku seksual ( $Y$ ).

Hasil *penghitungan* koefisien regresi ganda memperlihatkan nilai konstanta sebesar -29,207, koefisien regresi variabel religiusitas ( $X_1$ ) sebesar 0,664, pemahaman tentang pubertas ( $X_2$ ) sebesar 0,140, dan penggunaan media sosial ( $X_3$ ) sebesar -0,242 sehingga diperoleh persamaan regresi  $Y = 0,664X_1 + 0,140X_2 - 0,242X_3 - 29,207$ . Terdapat hubungan searah antara variabel  $X_1$  dan  $X_2$  terhadap  $Y$  dan hubungan berlawanan antara variabel  $X_3$  terhadap  $Y$  sehingga kenaikan nilai perilaku seksual dikarenakan adanya kenaikan nilai religiusitas dan pemahaman tentang pubertas serta penurunan nilai penggunaan media sosial.

## PEMBAHASAN

Religiusitas memberikan kontribusi pengaruh yang sangat besar terhadap perilaku seksual. Hal ini dibuktikan dengan nilai koefisien determinan sebesar 0,928 atau 92,8% yang berarti religiusitas sangat berpengaruh terhadap perilaku seksual. Aspek-aspek religiusitas pada diri remaja harus ditingkatkan untuk mencegah perilaku buruk dalam hal seksualitas. Banyaknya kasus-kasus tentang kehamilan di luar nikah, pacaran tidak sehat, salah pergaulan, hingga penyakit seks menular yang terjadi di kalangan remaja disebabkan karena kurangnya penguatan nilai-nilai religiusitas.<sup>19</sup> Agama hadir untuk mengarahkan manusia ke jalan yang benar dan perilaku yang tidak akan merugikan diri sendiri maupun orang lain. Penanaman nilai-nilai religiusitas sejak dini menjadi kunci untuk mencegah perilaku seks bebas yang beresiko menghancurkan masa depan remaja sebagai generasi penerus bangsa. Hal ini menjadi tanggung jawab semua pihak, baik orangtua, guru, sekolah, masyarakat, serta pemerintah.

Pemahaman tentang pubertas memberikan kontribusi pengaruh yang besar terhadap perilaku seksual. Hal ini dibuktikan dengan nilai koefisien determinan sebesar 0,753 atau 75,3% yang berarti pemahaman tentang pubertas berpengaruh besar terhadap perilaku seksual. Pemahaman remaja tentang apa yang sedang mereka alami pada masa pubertas akan membuka pola pikir yang lebih matang tentang konsekuensi dari menjadi seorang remaja yang sedang tumbuh dewasa. Pengetahuan tentang pubertas menjadi hal serius yang harus diperhatikan oleh orangtua, guru, dan berbagai pihak karena informasi yang tepat berkaitan dengan masa pubertas dan pendampingan secara intensif sangat dibutuhkan oleh remaja. Orangtua harus mampu menjelaskan kondisi yang sedang anak remaja mereka alami dengan cara yang tepat agar mereka dapat memahami permasalahan yang muncul pada saat puber serta resiko-resiko yang berpeluang

---

<sup>19</sup> Yekti Satriyandari dan Yanindih Rachma Nurcahyani, "Hubungan Umur Pubertas Dengan Perilaku Seksual Remaja Siswa Kelas XII SMK Telkom Sandhy Putra Purwokerto," *Jurnal Riset Kebidanan Indonesia* 2, no. 1 (2018).

dihadapi sebagai remaja yang secara biologis sudah bisa bereproduksi. Pemahaman yang baik tentang semua hal tersebut akan membentengi diri remaja dari perilaku seksual yang beresiko.

Penggunaan media sosial memberikan kontribusi pengaruh yang besar terhadap perilaku seksual. Hal ini dibuktikan dengan nilai koefisien determinan sebesar 0,758 atau 75,8% yang berarti penggunaan media sosial berpengaruh besar terhadap perilaku seksual.<sup>20</sup> Banyaknya konten dewasa yang dapat diakses melalui media sosial akan menimbulkan dampak negatif pada perilaku remaja. Rasa penasaran dan keingintahuan untuk mencoba hal-hal baru serta gejala emosional pada diri remaja akan tersalurkan melalui media sosial.<sup>21</sup> Pembatasan konten sensitif yang dilakukan oleh Kominfo nampaknya belum efektif karena pengguna internet mengetahui cara untuk membuka situs yang terblokir. Pengguna juga dapat dengan mudah melihat, mengunduh, dan bahkan membagikan konten-konten dewasa melalui media sosial. Hal ini membutuhkan perhatian dari orangtua, sekolah, masyarakat, dan pemerintah untuk mengedukasi remaja agar menjadi bijak dalam menggunakan media sosial.<sup>22</sup>

SMA Negeri 1 Semarang memiliki visi sebagai pusat keunggulan iman dan taqwa, ilmu pengetahuan dan teknologi, berwawasan lingkungan, mengintegrasikan pendidikan kependudukan, serta mampu bersaing di era global selaras dengan kepribadian nasional. Terlihat jelas bahwa sekolah menempatkan keunggulan iman dan taqwa sebagai visi yang terdepan sehingga program-program pendidikan, pembelajaran, dan layanan mengutamakan nilai-nilai religiusitas. Pembelajaran agama dilaksanakan sesuai kurikulum dengan mengakomodasi tenaga pendidik sesuai dengan agama masing-masing siswa. Sekolah juga menyediakan pusat layanan konseling untuk membantu siswa mengatasi permasalahan akademik maupun non akademik yang dialami. Keberhasilan sekolah dalam mewujudkan visi berdasarkan penelitian ini nampak pada hasil analisis terhadap perilaku seksual siswa yang menunjukkan bahwa perilaku siswa sangat baik. Sekolah diharapkan dapat mempertahankan dan meningkatkan kualitas pendidikan dan layanan terutama penanaman nilai-nilai religiusitas pada siswa.<sup>23</sup>

## KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat pengaruh religiusitas, pemahaman tentang pubertas, dan penggunaan media sosial terhadap perilaku seksual remaja khususnya di SMA Negeri 1 Semarang. Religiusitas mempengaruhi perilaku seksual remaja secara signifikan.

---

<sup>20</sup> Puspita Sukmawaty Rasyid, Juli Gladis Claudia, dan Yusni Podungge, "Pengaruh Penggunaan Gadget Terhadap Perilaku Seks Remaja," *JIDAN (Jurnal Ilmiah Bidan)* 7, no. 2 (2020).

<sup>21</sup> Soecipto Soecipto dan Abdul Holik, "Pemanfaatan Media Sosial Bagi Ibu Rumah Tangga dan Pemuda di Desa Arjasari Kecamatan Arjasari Kabupaten Bandung," *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 8, no. 1 (2018).

<sup>22</sup> A. Bachtiar, *Sukses Ala Remaja* (Yogyakarta: Saujana, 2005).

<sup>23</sup> W. Sarwono, *Psikologi Remaja* (Jakarta: Rajawali Press, 2016).

Hal ini dibuktikan dengan koefisien determinan korelasi sebesar 0,928. Hasil analisis regresi menunjukkan koefisien regresi religiusitas terhadap perilaku seksual sebesar 0,954 dan sig. 0,000 yang berarti semakin tinggi tingkat religiusitas semakin baik perilaku seksual remaja. Pemahaman tentang pubertas mempengaruhi perilaku seksual remaja secara signifikan. Hal ini dibuktikan dengan koefisien determinan korelasi sebesar 0,753. Hasil analisis regresi menunjukkan koefisien regresi pemahaman tentang religiusitas terhadap perilaku seksual sebesar 0,741 dan sig. 0,000 yang berarti semakin tinggi tingkat pemahaman tentang pubertas semakin baik perilaku seksual remaja. Penggunaan media sosial mempengaruhi perilaku seksual remaja secara signifikan. Hal ini dibuktikan dengan koefisien determinan korelasi sebesar 0,758. Hasil analisis regresi menunjukkan koefisien regresi penggunaan media sosial terhadap perilaku seksual sebesar -1,144 dan sig. 0,000 yang berarti semakin tinggi penggunaan media sosial semakin buruk perilaku seksual remaja. Religiusitas, pemahaman tentang pubertas, dan penggunaan media sosial secara simultan mempengaruhi perilaku seksual remaja. Hal ini dibuktikan dengan nilai F pada regresi ganda sebesar 120,836 dan sig. 0,000. Sumbangan relatif variabel religiusitas adalah sebesar 68,1%, pemahaman tentang pubertas) sebesar 15%, sedangkan variabel penggunaan media sosial sebesar 16,9%.

## DAFTAR PUSTAKA

- Al-Mighwar, M. *Psikologi Remaja*. Bandung: Pustaka Setia, 2006.
- Andisti, Miftah Aulia, dan Ritandiyono Ritandiyono. "Religiusitas Dan Perilaku Seks Bebas Pada Dewasa Awal." *Jurnal Psikologi* 1, no. 2 (2011).
- Angwarmase, Edelina, Erlisa Candrawati, dan Warsono Warsono. "Paparan Media Berhubungan dengan Perilaku Seksual pada Remaja." *Nursing News : Jurnal Ilmiah Keperawatan* 1, no. 2 (2016). <https://doi.org/10.33366/nn.v1i2.439>.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta, 2005.
- Azwar, Saifuddin. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010.
- Bachtiar, A. *Sukses Ala Remaja*. Yogyakarta: Saujana, 2005.
- Cahyono. "Pengaruh Media Sosial terhadap Perubahan Sosial Masyarakat di Indonesia." *Jurnal Publician* 9, no. 1 (2016).
- Conrad, Chandi Salmon, dan Sarlito Wirawan Sarwono. "Hubungan Pola Asuh Orangtua Dengan Perilaku Seksual Remaja Dalam Berpacaran." *Jurnal Ilmiah Psikologi MIND SET* 1, no. 2 (2010).
- Febriyeni dkk. *Kesehatan Reproduksi Wanita*. Medan: Yayasan Kita Menulis, 2020.
- Kusmiran, E. *Kesehatan Reproduksi Remaja dan Wanita*. Jakarta: Salemba Medika, 2011.
- Perry, Margaret. "Development of puberty in adolescent boys and girls." *British Journal of School Nursing* 7, no. 6 (2012).

Dwiyono Putranto, Mugiyo, Novianti, Rahmad Setyoko : Pengaruh Religiusitas, Pemahaman Tentang Pubertas, Dan Penggunaan Media Sosial Terhadap Perilaku Seksual Remaja

Puntoadi, Danis. *Menciptakan Penjualan melalui Social Media*. Jakarta: Elex Media Komputindo, 2011.

Purbohastuti, Arum Wahyuni. "Efektivitas Media Sosial Sebagai Media Promosi." *Tirtayasa Ekonomika* 12, no. 2 (2017).

Purnama, Lukman Candra, Aat Sriati, dan Indra Maulana. "Gambaran Perilaku Seksual pada Remaja." *Holistik Jurnal Kesehatan* 14, no. 2 (2020).

Purwanto. *Instrumen Penelitian Sosial dan Pendidikan Pengembangan dan Pemanfaatan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007.

Putriani, Yolanda Hani, dan Atina Shofawati. "Pola Perilaku Konsumsi Islami Mahasiswa Muslim Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Airlangga Ditinjau Dari Tingkat Religiusitas." *Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan* 2, no. 7 (2015).

Rasyid, Puspita Sukmawaty, Juli Gladis Claudia, dan Yusni Podungge. "Pengaruh Penggunaan Gadget Terhadap Perilaku Seks Remaja." *JIDAN (Jurnal Ilmiah Bidan)* 7, no. 2 (2020).

Sarwono, W. *Psikologi Remaja*. Jakarta: Rajawali Press, 2016.

Satriyandari, Yekti, dan Yanindihis Rachma Nurcahyani. "Hubungan Umur Pubertas Dengan Perilaku Seksual Remaja Siswa Kelas XII SMK Telkom Sandhy Putra Purwokerto." *Jurnal Riset Kebidanan Indonesia* 2, no. 1 (2018).

Soecipto, Soecipto, dan Abdul Holik. "Pemanfaatan Media Sosial Bagi Ibu Ibu Rumah Tangga dan Pemuda di Desa Arjasari Kecamatan Arjasari Kabupaten Bandung." *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 8, no. 1 (2018).

Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2016.

Wahid, Abdul. *Psikologi Agama Pengantar Memahami Perilaku Agama*. Semarang: Karya Abadi Jaya, 2015.